

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan (Nana Sudjana, 1989) Ada dua buah konsep pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Di Indonesia, pendidikan dipandang sebagai salah satu cara yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berusaha keras untuk melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu personal dan sumber daya manusia, dalam bidang pengelolaan atau tenaga pendidikan (Waji, Sholikul, 2003).

Proses Pembelajaran merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan di sekolah. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek,

yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Pendidikan Kewarganegaraan yang dahulu dikenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi pembelajaran yang menyangkut pemahaman tentang persatuan dan kesatuan, kesadaran warga Negara dalam bernegara, serta pendidikan bela Negara yang tertuang dalam suatu Surat Keputusan Dirjen Dikti No.267/DIKTI/2000. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan juga di kembangkan kemampuan kepribadian dan kemampuan intelektual dalam bidang politik, hukum, kemasyarakatan filsafat dan budaya. Materinya antara lain membahas tentang demokrasi, hak asasi manusia, lingkungan sosial budaya, ekonomi serta pertahanan dan keamanan, yang disajikan secara objektif dan ilmiah tanpa unsur doktrin. Oleh karena itu materi Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya tidak bersifat militeristik (Otoriter/tidak dapat dibantah, dan memberikan pendapat), objektif dan ilmiah. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat (2), dinyatakan bahwa disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting, karena Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan akan mampu membentuk siswa yang dapat memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bahwa PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara

yang demokratis dan bertanggungjawab. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Fajar, 2004: 6-8).

Berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis di SD Negeri 02 Metro Selatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih menggunakan metode lama yaitu mencatat dan mendengarkan, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang terlibat secara aktif. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi didepan kelas, sementara siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Akibat dari proses pembelajaran yang demikian, siswa cepat merasa jenuh, kurang menunjukkan antusias belajar, meremehkan, main-main, ngobrol sendiri, membuat corat-coret di buku yang tidak bermakna, dan sebagainya. Keadaan seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf maksimal Hamalik (2001:1).

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V diketahui nilai semester siswa kelas V SDN 02 Metro Selatan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2009/2010 sebagai berikut :

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
4.5	5 siswa	13,51%	Kurang
5.5	23 siswa	62,16 %	Cukup
6.5	9 siswa	23,32 %	Baik
7.5	-	-	Amat baik
	37siswa		

Dari tabel di atas, diketahui banyaknya siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 13,51 %, yang mendapat nilai cukup sebanyak 62,16 % dan yang mendapat nilai baik sebanyak 23,32 %, dan untuk lebih meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar dapat lebih optimal maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada siswa. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 6,50.

Salah satu metode yang sesuai dengan tuntunan tersebut adalah metode tanya jawab. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:37) metode tanya jawab ini merupakan salah satu metode yang memberikan motivasi kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan penjelasan atau siswa menjawab selama guru mengajukan pertanyaan. Guru melontarkan pertanyaan dengan tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat - ingat tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan iudul "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Tanva Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 02 Metro Selatan.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1.2.1 Masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Metro Selatan karena masih menggunakan metode ceramah.

1.2.2 Masih rendahnya nilai semester siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,5 pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

## **1.3 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimanakan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Metro Selatan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Metode Tanya Jawab?

1.3.2 Bagaimanakah penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Metro Selatan?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian adalah untuk:

- 1.4.1 Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode Tanya Jawab pada siswa kelas V SD Negeri 02 Metro Selatan.
- 1.4.2 Peningkatan penggunaan metode dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Metro Selatan dengan menggunakan metode tanya jawab.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, di kelas V Sekolah Dasar 02 Metro Selatan dengan metode tanya jawab.
2. Guru, memperluas wawasan dan pengetahuan, membantu guru memperbaiki pembelajaran, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Penulis, untuk meningkatkan kemampuan kependidikan bagi penulis dan mahasiswa PGSD pada umumnya.
4. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.